

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP
PADA RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



DISUSUN OLEH :

BOY CAHYA NUGRAHA

NIM : 2010410617

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN RANGKUMAN

TUGAS AKHIR

Nama : Boy Cahya Nugraha
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Mei 1992
NIM : 2010410617
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma III
Program Studi : Akuntansi
Judul : Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada Rumah
Sakit Mata Undaan Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Ketua Program Diploma

Tanggal 20 Pebruari 2013

Tanggal 20 Pebruari 2013



Bayu Sarjono, SE.,Ak.,M.Ak.,BKP



Kautsar Riza S., SE.,Ak.,MSA.,BKP.,SAS

1.1. Latar Belakang Masalah

Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Aset tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan.

Masalah paling kompleks yang menyangkut aset tetap yaitu dalam perlakuan akuntansinya. Perlakuan akuntansi aset tetap mulai dari pengidentifikasian, penilaian dan pengukuran, pencatatan, hingga pelaporan dan pengungkapan, apabila tidak diperhatikan akan menyebabkan kesalahan perhitungan (misalnya dalam hal perhitungan penyusutan), dan kerugian bagi perusahaan (misalnya kesalahan pengungkapan akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan investasi atau bagi pihak investor yang membaca laporan keuangan).

Menanggapi hal tersebut maka penulis mencoba untuk mengetahui dan menilai kelayakan perlakuan akuntansi atas aset tetap pada sebuah entitas, seperti halnya pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Berdasarkan uraian diatas maka pengevaluasian perlakuan akuntansi atas aset tetap sangat penting diterapkan pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Hal ini mendorong penulis untuk membuat tugas akhir dengan judul **“Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya dan untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan secara lebih riil mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Menambah koleksi tulisan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan menjadi kontribusi pemikiran bagi penulisan selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi positif dalam bentuk saran yang membangun dalam hal perlakuan akuntansi atas aset tetap untuk perbaikan di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik.

1.4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah metode deskriptif.

1.5. Subyek Pengamatan

Awal mula berdirinya rumah sakit Mata Undaan yaitu atas prakarsa dr. A. Deutman pada tanggal 15 Oktober 1915 lahirlah perhimpunan yang mengelola pengobatan mata untuk pribumi yang tidak mampu. Diketuai oleh dr. JF. Terburgh, seluruh kegiatan dilakukan di sebuah rumah yang sekarang menjadi Panti Werda Jl Undaan kulon. Pada bulan Nopember 1932, dimulai pembangunan gedung Rumah Sakit Mata Undaan tepat bersebelahan dengan gedung Panti Werda. Rumah Sakit Mata Undaan memberikan jenis pelayanan medis dan non medis kepada pasien.

1.6. Ringkasan Pembahasan

Aset tetap diakui oleh Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya ketika aset tersebut diperoleh untuk tujuan digunakan dalam kegiatan operasionalnya.

1.6.1. Biaya perolehan awal

Biaya yang memiliki nilai material dan dianggap dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan oleh manajemen rumah sakit, maka biaya tersebut dikategorikan sebagai aset.

1.6.2. Biaya-biaya setelah perolehan awal

Biaya-biaya yang dikeluarkan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya terkait dengan aset tetap setelah aset tetap diperoleh pada umumnya telah direncanakan dan dibuatkan anggarannya.

1.6.3. Pengukuran dan pencatatan aset tetap

- a. Biaya perolehan aset tetap

Perolehan aset tetap dimulai dari pembelian, pengangkutan, pemasangan sampai aset tetap siap untuk digunakan atau dioperasikan. Aset tetap pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya diperoleh melalui pembelian, pertukaran, hibah, dan membangun sendiri.

b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset tetap yang dimiliki oleh RSM Undaan Surabaya dikelola dan dirawat sebaik mungkin agar aset tetap dapat beroperasi sesuai dengan umur ekonomis yang diharapkan. Misalnya, untuk mempertahankan kondisi gedung bagian keuangan dilakukan pengecatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.250.000,- maka jurnal yang dibuat adalah:

Db. Biaya pengecatan	Rp 1.250.000
Cr. Kas	Rp 1.250.000

c. Penyusutan aset tetap

Seluruh aset tetap RSM Undaan Surabaya, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*). Dasar penyusutan yang ditetapkan adalah nilai perolehan dengan nilai residu ditetapkan sebesar Rp 0,- untuk seluruh aset tetap yang disusutkan. Aturan terkait dengan penyusutan, baik metode penyusutan, umur ekonomis maupun nilai residu atas aset tetap ini disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

1.6.4. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset tetap dilakukan terhadap aset tetap yang telah habis masa manfaatnya. Bagi Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya aset yang dimaksud dianggap sudah tidak lagi memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Contohnya, Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya menghentikan pemakaian *Iventaris Medis* dengan harga perolehan Rp 1.166.520.000,-. Pada saat dihentikan, *Iventaris Medis* tersebut telah disusutkan sebesar Rp 1.166.520.000,-. Jurnal untuk mencatat penghentian tersebut adalah:

Akumulasi penyusutan – *Iventaris Medis* Rp 1.166.520.000,-

Iventaris Medis Rp 1.166.520.000,-

1.7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya menetapkan suatu aset sebagai aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tahun 2009 tentang perolehan, penilaian, pengungkapan.
2. Aset tetap Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya digolongkan berdasarkan jenisnya, yang terdiri dari tanah, gedung, inventaris medis, inventaris non medis, kendaraan, dan aktiva unit penunjang.
3. Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya menggunakan metode penyusutan sesuai aturan perpajakan, yakni metode garis lurus untuk aset tetap.

Sedangkan umur ekonomis aset tetap juga mengacu pada aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia untuk mempermudah dalam perhitungan pajak.

4. Penghapusan atau penghentian aset tetap dilakukan terhadap aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya, hilang, musnah atau secara fisik tidak ada lagi.

1.8. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis :

1. Membuat pedoman tertulis dan informasi khusus terkait aset tetap di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya sehingga memberikan kemudahan bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui garis besar dan informasi aset tetap melalui pedoman perlakuan aset tetap yang ada.
2. Sebaiknya ada batasan materialitas dalam penentuan biaya yang terkait aset tetap, tergolong *revenue expenditure* atau *capital expenditure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso E. Donald, dkk. 2009. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat
- Reeve, James M., et al. 2010. *Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*. Buku 1. diterjemahkan oleh Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, James D., et al. 2009. *Intermediate Accounting*. diterjemahkan oleh Ali Akbar. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyati, dkk. 2012. *Modul Brevet Pajak A & B*. Surabaya: CABM